

BAB II

Kajian Pustaka

A. Konsep *Inquiry Learning*

Pendidikan perannya sangat penting dalam mengembangkan kemampuan seseorang, dengan adanya pendidikan seseorang bisa mendapatkan pengetahuan secara teratur dan terarah. Sehingga kemampuan yang ada pada dirinya dapat digali dan dikembangkan dengan semaksimal mungkin. Pendidikan itu sendiri adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain, menuju ke arah suatu cita-cita tertentu.¹⁰

Sebagaimana dijelaskan oleh Hamalik menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri peserta didik.¹¹

Dengan adanya pendidikan, akan mampu mewujudkan manusia seutuhnya (*Insan Kamil*). Insan Kamil adalah manusia yang bercirikan pertama manusia yang seimbang memiliki keterpaduan kepribadian, manusia seimbang yang memiliki keseimbangan dalam kualitas fikir, dzikir, dan amal sholeh. Maksudnya manusia yang sempurna dan seimbang dalam perkembangan dari semua sisi kepribadiannya. Untuk itu haruslah mampu mengerahkan unsur akal pikiran, moral, keterampilan, jasmani dan rohaninya dengan baik, maka tercapailah manusia yang sempurna, karena Islam itu adalah agama yang sempurna.¹²

¹⁰Chusnul Muali, *rasionalitas konsepsi budaya nusantara dalam menggagas pendidikan karakter bangsa multikultural*, Jurnal Islam Nusantara,(Vol. 01 No. 01, januari-Juni 2017) ,109

¹¹ Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Askara, 2011)

¹² Ahmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Medya, 1992), 130

Pendidikan yang sebenar-benarnya, akan berusaha membawa semua anak didik kepada tujuan itu(memperoleh ilmu pengetahuan dan anggun sikap moralnya). Apa yang telah disampaikan oleh ustadz (guru). hendaknya diterima dan dipahami secara menyeluruh oleh semua Mahasantri (peserta didik). Adapun tujuan guru (*ustadz*)¹³ mengajar adalah agar segala apa yang disampaikan oleh pendidik itu dapat dikuasai secara menyeluruh oleh semua peserta didik, bukan hanya dikuasai oleh beberapa orang saja, dan bukan hanya mereka-mereka yang mampu saja yang diberikan nilai tinggi. Jadi, Pemahaman itu harus menyeluruh, entah bagi mereka yang kemampuannya diatas rata-rata, sedang, maupun bagi mereka yang kemampuannya dibawah rata-rata.¹⁴

Kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak akan pernah efektif atau terasa membosankan, terlebih tidak akan maksimal pemahamannya peserta didik, kalau guru (pendidik) tidak memahami strategi-strategi dalam kegiatan belajar mengajar. Karena posisi ustadz itu, selain menjadi pendidik, dan pembimbing, ustadz juga sebagai pemimpin yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan menarik, sehingga dapat mengatasi kejenuhan belajar ketika dirasa pelajaran yang disampaikan oleh ustad sulit untuk dicerna.¹⁵

Sehingga diperlukan metode yang relevan agar pembelajaran menjadi efisien dan efektif. Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen penting yang ada didalamnya dan dapat menunjang pelaksanaan dan keberhasilan pembelajaran. Salah satu komponen yang sangat penting, yaitu metode

¹³ Pendidik (guru) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Lihat: Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Lakarta:logos,2000), 159

¹⁴Nasution, *berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara,1982), 35

¹⁵Akmal Mundziri & Irma Zahra, *corak representasi identitas ustadz dalam proses transmisi pendidikan karakter di pesantren*, JPPII (Volume 2, Nomor 1, Oktober 2017), 11

pembelajaran. Ditinjau dari segi bahasa metode berasal dari Bahasa Inggris yaitu *method*, dan dari bahasa Yunani yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata *meta* yang berarti sesudah atau melampaui, dan *hodos* berarti cara atau jalan. Secara istilah, metode yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Istilah metode dalam kamus ilmiah populer adalah cara yang teratur dan sigtimatis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja.¹⁷ Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran.¹⁸ Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwasanya pembelajaran adalah proses dalam upaya menciptakan kondisi belajar sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.¹⁹

Sedangkan menurut Wina Sanjaya menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah langkah operasional atau implementatif dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan berfungsinya suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi

¹⁶ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 47

¹⁷ Pius Partanto dan Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal.461

¹⁸ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 147

¹⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 61

merupakan *a plan of operation achieving something* sedangkan metode adalah *a way in achieving something*.²⁰

Sudjana berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda.²¹

Dalam proses pembelajaran, terdapat hubungan yang erat antara metode dan materi. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Pada saat menetapkan metode yang digunakan, guru harus cermat dalam memilih dan menetapkan metode yang sesuai.²²

Dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, terdapat beberapa prinsip yang berkaitan dengan faktor perkembangan kemampuan siswa,

²⁰ Sanjaya. Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2010)

²¹ Sudjana. *Metode Statistika*. (Bandung: Tarsito, 2005)

²² LAPIS PGMI, *Pembelajaran PKn MI*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009), hal.7

diantaranya adalah: Metode mengajar harus memungkinkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa lebih jauh terhadap materi pembelajaran (*curiosity*).

- a. Metode mengajar harus memungkinkan dapat memberikan peluang untuk berekspresi yang kreatif dalam aspek seni.
- b. Metode mengajar harus memungkinkan siswa belajar melalui pemecahan masalah.
- c. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk selalu ingin menguji kebenaran sesuatu.
- d. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk melakukan penemuan (*inquiry*) terhadap suatu topic permasalahan.
- e. Metode mengajar harus memungkinkan siswa mampu menyimak.
- f. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri (*independent study*) dan bekerjasama (*cooperative learning*).
- g. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajarnya.²³

1. Pengertian *Inquiry Learning*

Menurut Wina Sanjaya model pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.²⁴

Secara bahasa, *Inquiri* berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata, dalam bahasa Inggris yang berarti; penyelidikan/meminta keterangan; terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan

²³ Anita, dkk.. *Strategi Pembelajaran Matematika*. (Jakarta: Universitas Indonesia, 2008)

²⁴ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2006)

sendiri''. Dalam konteks penggunaan *inquiri* sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran. Dalam metode ini, setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.²⁵

Menurut Piaget bahwa model pembelajaran *inquiry* adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain.²⁶

Menurut Syafrudin Nurdin, metode *inquiry learning* adalah suatu metode yang dapat disusun oleh guru dalam proses belajar mengajar, sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui metode ini siswa akan mampu mengembangkan rasa ingin tahunya, dan keberanian berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.²⁷

Menurut E. Mulyasa *inquiry* adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Sistem belajar mengajar ini menuntut peserta didik berpikir. Metode ini menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan mereka pada kegiatan

²⁵ Anam Khoirul, M.A, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi.*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)

²⁶ Mulyasa, *Menjadi guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan,* (Bandung: Remaja Rosda Karya,2008)

²⁷Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum,* (Jakarta: PT Intermedia,2002)

intelektual, dan memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna.²⁸

Inquiry learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

Menurut Kurniasih, Metode *inquiry learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasikan sendiri. *Inquiry* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.²⁹

Metode *inquiry learning* adalah suatu teknik instruksional dimana dalam proses belajar mengajar siswa dihadapkan dengan suatu masalah. Bentuk pengajaran terutama memberi motivasi kepada siswa untuk menyelidiki masalah-masalah yang ada dengan menggunakan cara-cara dan keterampilan ilmiah dalam rangka mencari penjelasan. Pengajaran ini untuk menolong siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan penemuan ilmiah (*scientific inquiry learning*). Pengajaran ini untuk menarik siswa menyelidiki sejumlah informasi dalam rangka mencari pemecahan masalah serta untuk melatih siswa mengembangkan fakta-fakta, membangun konsep-konsep dan menarik

²⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya : 2008)

²⁹Kurniasih. Dkk, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya : kata pena, 2014)

kesimpulan umum atau teori-teori yang menerangkan fenomena-fenomena yang dihadapkan kepadanya.³⁰

Metode *inquiry learning* adalah metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui penyelidikan, sehingga melatih peserta didik untuk kreatif dan berfikir kritis sehingga menemukan sendiri suatu pengetahuan. Hasil dari metode ini adalah peserta didik mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan permasalahan berdasarkan fakta-fakta yang ada.³¹

Pembelajaran *inquiry* adalah sebuah proses aktif dan menggambarkan *inquiry* yang ilmiah dan terjadi dalam konteks pendidikan formal". Pada pembelajaran *inquiry* yang menjadi poin penting adalah bahwa dalam proses pembelajaran siswa yang harus mendapatkan penekanan, sehingga dapat aktif mengembangkan pengetahuannya. Peserta didiklah yang bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Jadi, peran guru sebagai pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Pengembangan pembelajaran yang mandiri, siswa dituntut untuk aktif, mengembangkan kemampuan berfikir serta pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Jadi *inquiry* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir mereka dengan mencari tahu berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Materi yang disajikan guru tidak hanya diberitahukan dan diterima begitu saja oleh peserta didik, tetapi peserta didik diusahakan agar

21 Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta ,2006)

³¹Handoyono, N.A, & Arifin, Z., 2016 *Pengaruh Inquiry Learning dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar PKKP Ditinjau Dari Motivasi Belajar*, jurnal pendidikan vokasi 6(1) :31-42

mereka memperoleh pengalaman dalam “menemukan sendiri” konsep-konsep yang direncanakan oleh guru.³²

2. Karakteristik *inquiry learning*.

Menurut Sanjaya bahwa strategi pembelajaran *inquiry*, memiliki beberapa ciri utama, yaitu:

- a. Strategi *Inquiry* menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi *inquiry* menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, akan tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri yang sifatnya sudah pasti dari sesuatu yang sudah dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sifat percaya diri. Dalam strategi pembelajaran *inquiry*, guru bukan sebagai sumber belajar tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.
- c. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran *inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis.³³

Menurut Muslich, ada beberapa hal yang menjadi karakteristik atau ciri-ciri utama pembelajaran *inquiry* adalah sebagai berikut:

³² Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 2014)

³³ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2006)

- 
- a. Pembelajaran *inquiry* menekankan pada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pembelajaran *inquiry* menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
 - b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri sesuatu yang dipertanyakan sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).
 - c. Membuka intelegensi siswa dan mengembangkan daya kreativitas siswa.
 - d. Memberikan kebebasan pada siswa untuk berinisiatif dan bertindak.
 - e. Mendorong siswa untuk berfikir intensif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
 - f. Proses interaksi belajar mengajar mengarahkan pada perubahan dari *teacher centered* kepada *student centered*.³⁴

3. Tujuan *Inquiry Learning*.

Sedangkan menurut Bell, metode *Inquiry learning* memiliki tujuan melatih siswa untuk mandiri dan kreatif, antara lain sebagai berikut:

- a. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
- b. Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkrit maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan.
- c. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.

³⁴ Muslich. Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)

- d. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- e. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
- f. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.³⁵

4. Sasaran Penerapan Pembelajaran *Inquiry Learning*.

Sasaran utama penerapan metode pembelajaran *inquiry* dalam kegiatan mengajar adalah sebagai berikut.

- a. Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar di sini adalah kegiatan mental intelektual dan sosial emosional.
- b. Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran.
- c. Mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (*self-belief*) pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.³⁶

Untuk menyusun strategi yang terarah pada sasaran tersebut perlu diperhatikan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa dapat berinkuiri

³⁵Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

³⁶ Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993)

secara maksimal. Joyce mengemukakan kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat bagi timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa. Kondisi tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Aspek sosial di dalam kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi. Hal ini menuntut adanya suasana bebas (permisif) di dalam kelas, di mana setiap siswa tidak merasakan adanya tekanan atau hambatan untuk mengemukakan pendapatnya. Adanya rasa takut, atau rasa rendah diri, atau rasa malu dan sebagainya, baik terhadap teman, siswa, maupun terhadap guru adalah faktor-faktor yang menghambat terciptanya suasana bebas di kelas. Kebebasan berbicara dan penghargaan terhadap pendapat yang berbeda sekalipun pendapat itu tidak relevan, perlu selalu dipelihara dalam batas-batas disiplin yang ada.
- b. Inkuiri berfokus pada hipotesis. Siswa perlu menyadari bahwa pada dasarnya semua pengetahuan bersifat tentatif. Tidak ada kebenaran yang bersifat mutlak. Kebenarannya selalu bersifat sementara. Sikap terhadap pengetahuan yang demikian perlu dikembangkan. Dengan demikian, maka penyelesaian hipotesis merupakan fokus strategi inkuiri. Apabila pengetahuan dipandang sebagai hipotesis, maka kegiatan belajar berkisar sekitar pengujian hipotesis dengan pengajuan berbagai informasi yang relevan. Sehubungan adanya berbagai sudut pandang yang berbeda di antara siswa, maka sedapat mungkin dimungkinkan adanya variasi penyelesaian masalah sehingga inkuiri bersifat open ended. Inkuiri bersifat *open ended* jika ada berbagai kesimpulan yang berbeda dari siswa masing-masing dengan argumen yang benar sebagai hasil proses inkuiri.

- c. Penggunaan fakta sebagai evidensi. Di dalam kelas dibicarakan validitas dan reliabilitas tentang fakta sebagaimana dituntut dalam pengujian hipotesis pada umumnya.³⁷

Didalam pembelajaran yang menerapkan metode inquiry learning ada beberapa prinsip yang dapat dijadikan acuan :

- a. Berorientasi pada pengembangan intelektual. Tujuan utama dari pembelajaran inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.
- b. Prinsip Interaksi. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.
- c. Prinsip Bertanya. Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan pembelajaran ini adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Dalam hal ini, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan. Di samping itu, pada pembelajaran ini juga perlu dikembangkan sikap kritis siswa dengan selalu bertanya dan mempertanyakan berbagai fenomena yang sedang dipelajarinya
- d. Prinsip belajar untuk berpikir. Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni

³⁷ Gulo, W, *Metodologi Penelitian*, .(Jakarta: Grasindo, 2004)

proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

- e. Prinsip Keterbukaan. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.³⁸

Sagala menyatakan bahwa prinsip pembelajaran yang digunakan mengalami perubahan pendekatan cara lama menjadi cara baru, karena pendekatan tersebut mengedepankan kajian psikologi. Pendekatan ini mengacu pada kondisi dan situasi peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran, pendekatan inkuiri mengedepankan kajian psikologi dan beracuan pada kondisi dan situasi peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman, pendekatan pembelajaran kini telah banyak mengalami perubahan.³⁹

5. Jenis Model / Pendekatan Pembelajaran *Inkuiri*

Menurut Sund dan Trowbridge dalam buku yang dikutip oleh E. Mulyasa ada tiga macam model atau pendekatan pembelajaran inkuiri yaitu :

- a. Inkuiri terpimpin (*guide inquiry*)

Inkuiri terpimpin merupakan pendekatan inkuiri yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk membimbing siswa. Jadi tugas guru dalam pendekatan ini adalah membimbing dan mengarahkan siswa secara luas serta menyusun

³⁸ Akhmad Sudrajat. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008)

³⁹ Syaiful. *Sagala, konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009) hal 69

perencanaan pembelajaran. Pemberian bimbingan oleh guru disesuaikan dengan tingkat perkembangan pengalaman siswa. Pendekatan ini digunakan terutama bagi siswa yang belum berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri.

b. Inkuiri bebas (*free inquiry*)

Inkuiri bebas merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penelitian sendiri seperti seorang ilmuwan. Pendekatan ini mengharuskan siswa untuk dapat mengidentifikasi dan merumuskan berbagai macam persoalan yang hendak diselidiki secara berkelompok.

c. Inkuiri bebas yang dimodifikasi (*modified free inquiry*)

Inkuiri bebas yang dimodifikasi merupakan pendekatan inkuiri dimana guru memberikan permasalahan kemudian siswa diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi dan prosedur penelitian.⁴⁰

6. Langkah-langkah *Inquiry Learning*:

Secara umum, langkah-langkah model *inquiry based learning* sebagai berikut: a. Orientasi Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada kemauan siswa untuk

⁴⁰ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)

beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah, tanpa kemauan dan kemampuan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

b. Merumuskan Masalah Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.

Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk

berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan tekateki dalam rumusan

masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya,

dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari

jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri, oleh sebab itu

melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat

berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

c. Merumuskan Hipotesis Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu

permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis

perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang

perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga

hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. Kemampuan

berpikir logis itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman

wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian,

setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit

mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

d. Mengumpulkan data Mengumpulkan data adalah aktifitas menjanging

informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses

mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses

pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. e. Menguji hipotesis Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

f. Merumuskan kesimpulan Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.⁴¹

Gulo menyatakan bahwa *inquiry* tidak hanya mengembangkan kemampuan dan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada termasuk pengembangan emosional dan keterampilan *inquiry* merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan.

Di dalam sistem belajar-mengajar ini, guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuknya yang final, tetapi peserta didik yang diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Secara garis besar prosedurnya sebagai berikut:

⁴¹Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009),

Stimulation: Guru mulai dengan bertanya mengajukan persoalan atau menyuruh peserta didik membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan.

Problem statement: peserta didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan, sebanyak mungkin memilihnya yang dipandang paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan. Permasalahan yang dipilih ini selanjutnya harus dirumuskan dalam pertanyaan atau hipotesis (pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan tersebut).

Data collection: untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis itu. peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, dengan jelas membaca literatur, mengamati objeknya, mewawancarai narasumber, mencoba (uji coba) sendiri dan sebagainya.

Data processing: semua informasi (hasil bacaan wawancara, observasi, dan sebagainya) itu diolah diacak diklasifikasikan, ditabulasikan, bahkan kalau perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan dengan tingkat kepercayaan tertentu.

Verification: berdasarkan hasil olahan dan tafsiran atau informasi yang ada tersebut (available information), pertanyaan atau hipotesis yang dirumuskan terlebih dahulu kemudian dicek, atukah apakah terjawab atau, dengan kata lain terbukti atau tidak.

Generalization: tahap selanjutnya, berdasarkan hasil verifikasi tadi siswa belajar menarik generalisasi/ kesimpulan tertentu.⁴²

Sedangkan menurut Ghulo (2004) langkah-langkah pembelajaran inquiry learning secara terperinci adalah :

a. Tahapan penyajian masalah

Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing siswa untuk mengumpulkan informasi. Keterlibatan siswa pada tahap ini adalah : memberi respon positif terhadap masalah yang dikemukakan dan mengungkapkan ide awal.

b. Tahapan verifikasi data

Guru memberikan pertanyaan pengarah sehingga siswa mampu mengidentifikasi dan merumuskan hipotesis. Keterlibatan siswa pada tahap ini yaitu melakukan pengamatan terhadap masalah yang diberikan, merumuskan masalah, mengidentifikasi masalah, membuat hipotesis, dan merancang eksperimen.

c. Mengadakan eksperimen dan pengumpulan data

Pada tahap ini siswa diajak melakukan eksperimen atau mengumpulkan data dari permasalahan yang ada. Peran siswa dalam tahap ini yaitu melakukan eksperimen atau pengumpulan data dan melakukan kerjasama dalam mengumpulkan data.

d. Merumuskan penjelasan

⁴²Gulo. W, *Metodologi Penelitian*,. (Jakarta: PT Grasindo, 2005)

Guru mengajak siswa untuk melakukan analisis dan diskusi terhadap hasil yang diperoleh sehingga siswa mendapatkan konsep dan teori yang benar sesuai konsepsi ilmiah. Keterlibatan siswa dalam tahap ini adalah melakukan diskusi, dan menyimpulkan hasil pengumpulan data.

e. Mengadakan analisis *inquiry*

Guru meminta kepada siswa untuk mencatat informasi yang diperoleh serta diberi kesempatan bertanya tentang apa saja yang berkaitan dengan informasi yang mereka peroleh sebelumnya lalu kemudian guru memberikan latihan soal-soal jika diperlukan. Keterlibatan siswa dalam tahap ini yaitu mencatat informasi yang diperoleh, aktif bertanya, dan mengerjakan latihan soal.

Semua tahap dalam proses inkuiri tersebut di atas merupakan kegiatan belajar dari siswa. Guru berperan untuk mengoptimalkan kegiatan tersebut pada proses belajar sebagai motivator, fasilitator, pengarah. Pada strategi ekspositori murni, semua tahap itu dilakukan sendiri oleh guru. Guru yang merumuskan masalah, guru yang membuktikan hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Semua perolehan guru pada setiap tahap diinformasikan kepada peserta didik. Pada inkuiri semua itu dilakukan oleh siswa.⁴³

7. Manfaat *Inquiry Learning*

Dalam pendidikan atau pembelajaran, metode *inquiry* ini diterapkan sebagai salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar mengajar di kelas kejenuhan siswa terhadap bahan atau materi yang disampaikan guru muncul karena kurang menariknya metode mengajar yang diterapkan guru, bahkan terkesan monoton dalam menyampaikan materi.

⁴³Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Grasind, 2004) hal 95

Kebanyakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan hadis guru masih menggunakan metode ceramah. Kalau dilihat dari segi pengertian di atas bahwa metode *inquiry* lebih pas diterapkan dalam pembelajaran Qur'an dan hadis. Metode *inquiry* juga dapat dijadikan sebagai dasar berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah yang muncul, khususnya terkait dengan materi atau bahan yang diajarkan.

Metode *inquiry* juga untuk merangsang siswa dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan obyektif dalam pemecahan suatu masalah sehingga dengan metode ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih mengarah pada pembentukan kemandirian siswa dalam berpikir dan bertindak. Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering kali dihadapkan pada persoalan-persoalan yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan satu jawaban atau satu cara saja, tetapi perlu menggunakan banyak pengetahuan dan macam-macam cara pemecahan dan mencari jalan yang terbaik.

Metode ini juga mengandung unsur-unsur demokrasi, berbeda dengan ceramah, *inquiry* tidaklah diarahkan oleh guru, akan tetapi siswa-siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri dalam diskusi bukanlah guru yang mengarahkan. Ada berbagai bentuk kegiatan yang dapat disebut diskusi; dari tanya jawab yang kaku sampai pertemuan kelompok yang tampaknya lebih bersifat terapis dan pada instruksional.⁴⁴

8. Keunggulan dan kelemahan *inquiry learning* :

menurut Roestiyah kelebihan model pembelajaran *inquiry-based learning* dikutip oleh Rosyda yaitu:

⁴⁴ Amirul Hadi, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 84.

- 
- a. Dapat membentuk dan mengembangkan “*self-concept*” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ideide lebih baik.
 - b. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
 - c. Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
 - d. Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
 - e. Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
 - f. Situasi proses belajar menjadi merangsang.
 - g. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
 - h. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
 - i. Siswa dapat menghindari dari cara-cara belajar yang tradisional.
 - j. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka .
 - k. Dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.⁴⁵

Kelebihan strategi pembelajaran inquiry meliputi sebagai berikut:

Pembelajaran menjadi lebih hidup serta dapat menjadikan siswa aktif. Dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada siswa.

- a. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri.
- b. Menghindarkan diri dari cara belajar tradisional, yaitu guru yang menguasai kelas.
- c. Memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

⁴⁵Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar (Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar : Teknik Penyajian)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta : 2006

- d. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.⁴⁶

Kelemahan metode *inquiri*

Kelemahan dari metode *inquiri* menurut Hanafiah (2009:79) antara lain:

- a. Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- b. Keadaan kelas kenyataannya gemuk jumlah siswanya, maka metode ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.
- c. Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan proses belajar mengajar gaya lama, maka metode inkuiri ini akan mengecewakan.
- d. Kritik, bahwa proses dalam metode inkuiri terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan sikap dan ketrampilan bagi siswa.⁴⁷

B. Kajian Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu “prestasi dan belajar”. Sebelum prestasi belajar didefinisikan, maka makna dari per- kata harus dimengerti terlebih dahulu agar supaya lebih gampang untuk dipahami.

- a. Prestasi

⁴⁶Hamzah B. Uno, 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Dinamis*. Jakarta: Bumi aksara

⁴⁷Hanafiah, Nanang, *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Refika Utama, 2009)

Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti:⁴⁸

Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru,

Prestasi merupakan perwujudan nyata dari adanya bakat dan kemampuan. Karena antara bakat dan kemampuan menjadi penentu terhadap prestasi siswa. Siswa yang berbakat dalam bidang bahasa inggris sudah dipastikan bisa memperoleh prestasi yang menonjol dalam bidang bahasa inggris tersebut. Itu merupakan sebuah cerminan dari berbakatnya siswa tersebut dalam bidang bahasa inggris. sehingga berkesempatan untuk mengembangkan bakatnya.

Perlu diketahui bahwa karena bakat masih bersifat potensial, seseorang yang berbakat itu belum tentu bisa punya kemampuan untuk berprestasi yang tinggi dalam bidangnya. Apabila ia tidak berkesempatan kesempatan untuk mengembangkannya dengan maksimal.⁴⁹

b. Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan untuk bisa mendapatkan ilmu pengetahuan, memperbaiki perilakudan sikap, mengokokkan kepribadian dan meningkatkan keterampilan

Howard L. Kingsekey, dalam buku Psikologi belajar yang ditulis oleh Syaiful Bahri Djamarah, mengatakan bahwa “*learning is the process*

⁴⁸ Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 787.

⁴⁹ Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 80.

by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training.”⁵⁰

c. Prestasi Belajar

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan terhadap pengetahuan lazimnya dikembangkan melalui mata pelajaran, dan ditunjukkan dengan nilai tes yang nilainya dari guru.⁵¹ Prestasi belajar sama halnya dengan prestasi belajar, dimana prestasi belajar memiliki posisi yang urgen didalam pendidikan, karena posisinya sebagai tolok ukur atas berhasilnya proses pembelajaran, sekaligus sebagai acuan evaluasi bagi subjek pendidikan.⁵²

Evaluasi adalah suatu proses perencanaan, perolehan dan penyediaan akan informasi yang sangat dibutuhkan untuk bisa membuat alternatif keputusan. Norman E. Gronlund merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut: “*Evaluation a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils*”. (Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa).⁵³

C. Konsep tentang pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis.

1. Pengertian pembelajaran.

⁵⁰ Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Cholil & Segeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan Telaah Teoritik Dan Praktik*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 23.

⁵¹ Tim Penyusun Kamus, *KBBI.*, 895

⁵² Hasan Baharun, *Penerapan pembelajaran active learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah*, *Jurnal Pendidikan Pedagogik* (Vol. 01 No. 01 Januari-Juni 2015), 07

⁵³ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 3

Pitchard (2009) menyatakan bahwa teori pembelajaran adalah sebuah proses perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau percobaan. Teori ini memperoleh sebuah ilmu atau pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar. Tujuannya bervariasi, bisa jadi untuk menambah ilmu, pengetahuan, hingga keterampilan, melalui proses belajar berdasarkan instruksi-instruksi tertentu. Hasil akhir dari proses pembelajaran adalah perilaku yang berubah, terbentuk, atau terkontrol.⁵⁴

Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar.⁵⁵

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa.⁵⁶

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Berdasarkan teori belajar ada lima pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

⁵⁴ Pritchard, A. and Woollard, J., (*Psychology for the Classroom: Constructivism and Social Learning*. London and New York. Routledge. (terjemahan, 2010)

⁵⁵ Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung : Falah Production, 2001)

⁵⁶ A. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya., 2003)

- a. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah.
- b. Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah.
- c. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
- d. Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- e. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.⁵⁷

2. Pengertian Al-Qur'an dan Hadis.

a. Pengertian Hadis

Pengertian Al-Qur'an Secara epistemologis, kata Al-Qur'an merupakan mashdar dari kata qara-a, yang berarti bacaan dan apa yang tertulis padanya. Berkaitan dengan asal kata Al-Qur'an, terdapat beberapa pendapat

1. Al-Syafi'i berpendapat bahwa kata Al-Qur'an ditulis dan dibaca tanpa hamzah (al-Qura'an) dan tidak diambil dari kata lain. Ia adalah nama yang khusus dipakai untuk kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad, sebagaimana kitab Injil dan Taurat dipakai khusus untuk kitab-kitab Tuhan yang diberikan kepada Nabi Isa dan Musa.
2. Al-Fara' dalam kitabnya Ma'an al-Qur'an berpendapat bahwa lafal alQur'an tidak memakai hamzah, dan diambil dari kata qara'in, jama'

⁵⁷Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

dari qarinah, yang berarti indikator (petunjuk). Hal ini disebabkan karena sebagian ayat-ayat al-Qur'an itu serupa satu sama lain, maka seolah-olah sebagian ayat-ayatnya merupakan indikator dari apa yang dimaksud oleh ayat lain yang serupa itu.

3. Al-Asy'ari berpendapat, bahwa lafal Al-Qur'an tidak memakai hamzah dan diambil dari kata qarana, yang berarti menggabungkan. Hal ini disebabkan karena surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an dihimpun dan digabungkan dalam satu mushaf.
4. Al-Zajaj berpendapat, bahwa lafal Al-Qur'an itu berharzah, mengikuti wazan fu'lan dan diambil dari kata al-qar'u yang berarti menghimpun. Hal ini karena al-Qur'an merupakan kitab suci yang menghimpun inti sari ajaran-ajaran dan kitab-kitab suci sebelumnya.
5. Al-Lihyani berpendapat bahwa lafal Al-Qur'an itu berharzah. Bentuk mashdar-nya diambil dari kata qara'a yang berarti membaca. Hanya saja, lafal Al-Qur'an ini menurut al-Lihyani, berbungkus mashdar dengan makna isim maf'ul. Jadi, Al-Qur'an artinya maqru' (yang dibaca).
6. Subhi al-Shalih menyamakan kata Al-Qur'an dengan al-qira'ah, sebagaimana dalam QS. Al-qiyamah ayat 17-18.⁵⁸

Secara khusus, Al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Muhammad SAW. Maka, jadilah ia sebagai sebuah identitas diri. Dan sebutan Al-Qur'an tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tapi juga bagian daripada ayat-ayatnya juga dinisbahkan

⁵⁸ Ngainun Naim, Pengantar Studi Islam, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2011), hal. 46-47

kepadanya. Maka jika mendengar satu ayat Al-Qur'an dibaca misalnya, maka dibenarkan mengatakan bahwa si pembaca itu membaca AlQur'an.⁵⁹

Al-Qur'an adalah lafal berbahasa arab yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya, yang menantang setiap orang (untuk menyusun walaupun) dengan (membuat) surat yang terpendek dari pada surat-surat yang ada didalamnya.

Al-Qur'an adalah lafal berbahasa arab yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya, yang menantang setiap orang (untuk menyusun walaupun) dengan (membuat) surat yang terpendek dari pada surat-surat yang ada didalamnya.⁶⁰

Al-Qur'an sebagai firman Allah berarti seluruh isinya mutlak dari kalam Allah yang absolut. Sebagai kalam Allah yang absolut, Al-Qur'an tidak bisa dimasuki unsur kalam manusia yang relatif. Maka keberadaannya akan tetap terjaga sebagaimana hal ini telah dijanjikan oleh Allah sendiri. Al-Qur'an diturunkan secara bertahap selama 22 tahun, 2 bulan, 22 hari. Terdiri atas 30 juz, 114 surat (dimulai dari surat al-Fatihah sampai al-Nas), dan 6240 ayat.⁶¹

b. Pengertian Hadis

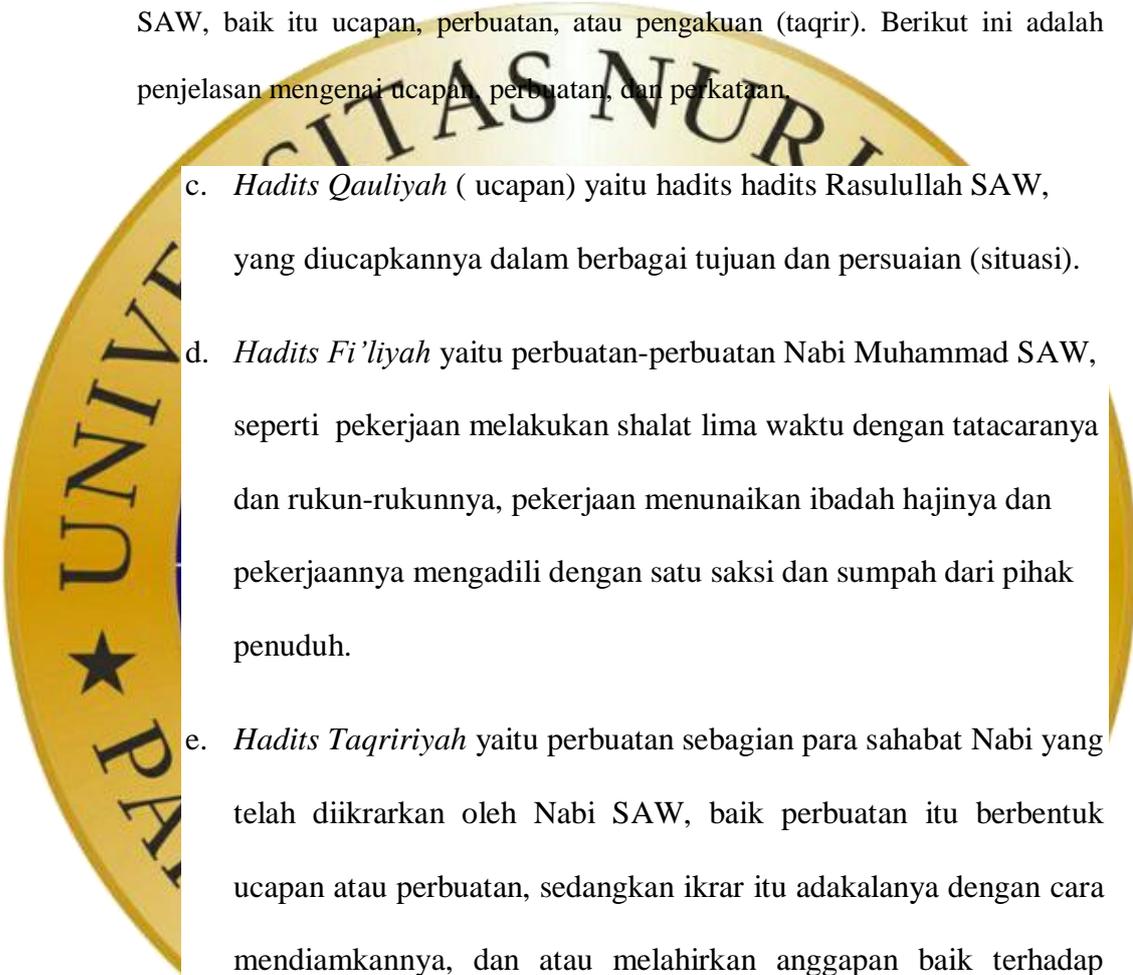
⁵⁹ Syaikh Manna, Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta :Pustaka Al-Kautsar, 2011)hal 16

⁶⁰ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 46

⁶¹ Nurhakim, *metodologi Studi Islam*. (Universitas Muhammadiyah Malang: 2005), hal.42-43

Hadis menurut bahasa yaitu sesuatu yang baru, menunjukkan sesuatu yang dekat atau waktu yang singkat. Hadits juga berarti berita yaitu sesuatu yang diberitakan, diperbincangkan, dan dipindahkan dari seorang kepada orang lain.

Hadis menurut istilah syara' ialah hal-hal yang datang dari Rasulullah SAW, baik itu ucapan, perbuatan, atau pengakuan (taqirir). Berikut ini adalah penjelasan mengenai ucapan, perbuatan, dan perkataan.

- 
- c. *Hadits Qauliyah* (ucapan) yaitu hadits Rasulullah SAW, yang diucapkannya dalam berbagai tujuan dan persuaian (situasi).
 - d. *Hadits Fi'liyah* yaitu perbuatan-perbuatan Nabi Muhammad SAW, seperti pekerjaan melakukan shalat lima waktu dengan tatacaranya dan rukun-rukunnya, pekerjaan menunaikan ibadah hajinya dan pekerjaannya mengadili dengan satu saksi dan sumpah dari pihak penuduh.
 - e. *Hadits Taqririyah* yaitu perbuatan sebagian para sahabat Nabi yang telah diikrarkan oleh Nabi SAW, baik perbuatan itu berbentuk ucapan atau perbuatan, sedangkan ikrar itu adakalanya dengan cara mendiamkannya, dan atau melahirkan anggapan baik terhadap perbuatan itu, sehingga dengan adanya ikrar dan persetujuan itu. Bila seseorang melakukan suatu perbuatan atau mengemukakan suatu ucapan dihadapan Nabi atau pada masa Nabi, Nabi mengetahui apa yang dilakukan orang itu dan mampu menyanggahnya, namun Nabi diam dan tidak menyanggahnya,

maka hal itu merupakan pengakuan dari Nabi. Keadaan diamnya Nabi itu dapat dilakukan pada dua bentuk :

Pertama, Nabi mengetahui bahwa perbuatan itu pernah dibenci dan dilarang oleh Nabi. Dalam hal ini kadang-kadang Nabi mengetahui bahwa siapa pelaku berketerusan melakukan perbuatan yang pernah dibenci dan dilarang itu. Diamnya Nabi dalam bentuk ini tidaklah menunjukkan bahwa perbuatan tersebut boleh dilakukannya. Dalam bentuk lain, Nabi tidak mengetahui berketerusannya si pelaku itu melakukan perbuatan yang di benci dan dilarang itu. Diamnya Nabi dalam bentuk ini menunjukkan pencabutan larangan sebelumnya.

Kedua, Nabi belum pernah melarang perbuatan itu sebelumnya dan tidak diketahui pula haramnya. Diamnya Nabi dalam hal ini menunjukkan hukumnya adalah meniadakan keberatan untuk diperbuat. Karena seandainya perbuatan itu dilarang, tetapi Nabi mendiamkannya padahal ia mampu untuk mencegahnya, berarti Nabi berbuat kesaahan ; sedangkan Nabi terhindar bersifat terhindar dari kesalahan.⁶²

3. Pengertian pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Konsep Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini merupakan peningkatan dari

⁶²Drs, Mudasir, Haji, *Ilmu Hadis*- Cet. 1. Bandung : Pustaka Setia, 1999

Al-Qur'an dan Hadis yang telah dipelajari oleh siswa di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Qur'an dan Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.⁶³

Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Aliyah Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Kandungan-kandungan tersebut bertujuan untuk menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan Hadis.
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan .

⁶³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab* . 47

- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan Hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadis.

Ruang Lingkup Pembelajaran Qur'an dan Hadis di Madrasah Aliyah. Masalah dasar-dasar ilmu Al-Qur'an dan al-Hadis, Masalah ini meliputi kaidah-kaidah ushul Al-Qur'an dan ushul Hadits serta hal-hal yang berkaitan didalamnya, yakni meliputi :

- a. Pengertian Al-Qur'an menurut para ahli.
- b. Pengertian hadis, sunnah, khabar, atsar dan hadits qudsi.
- c. Bukti keotentikan Al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya.
- d. Isi pokok ajaran Al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al-Qur'an.
- e. Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan.
- f. Fungsi hadis terhadap Al-Qur'an.
- g. Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur'an.
- h. Pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.⁶⁴

D. Penerapan *Inquiry Learning* dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Penerapan *inquiry learning* cukup efektif dilaksanakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis agar peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru, tetapi mampu mengamati sebuah masalah, dan menentukan sebuah dalil Al-Qur'an atau Hadis yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. *Inquiry learning* sangat tepat

⁶⁴ Ibid, 50

jika diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Metode *inquiry* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna Metode *inquiry* dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. Metode *inquiry* merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan. Metode *inquiry* dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.⁶⁵



⁶⁵⁶⁵Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar : Teknik Penyajian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta : 2006)